

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat hingga Juni 2022 mencapai Rp7.677 triliun, naik sebesar 9,1% yoy dibandingkan Juni 2021 (1 Agustus 2022).** Angka ini juga mengalami peningkatan 1,2% jika dibandingkan bulan Mei 2022. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Juni 2022 tercatat sebanyak 485.063.284 rekening, naik sebesar 34,3% yoy dibandingkan bulan Juni 2021, dan naik 1,1% mom dibandingkan bulan Mei 2022. Data bulan Juni 2022 menunjukkan adanya kenaikan bulanan sebesar 2,2% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, dan secara tahunan tumbuh 14,2% yoy menjadi Rp 3.983 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami peningkatan 0,1% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 3,1% yoy menjadi Rp976 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.831 triliun atau 36,9%, disusul tabungan sebesar Rp2.522 triliun (32,8%), giro sebesar Rp2.269 triliun (29,6%), *deposit on call* sebesar Rp52 triliun (0,7%) dan sertifikat deposito sebesar Rp3 triliun (0,01%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Sertifikat Deposito sebesar 79,7% yoy, sementara Deposit on Call adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi sebesar -31,6% yoy.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Juli 2022 sebesar 0,64% mom, meningkat dibandingkan Juni 2022 yang sebesar 0,61% mom (1 Agustus 2022).** Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh peningkatan inflasi kelompok administered prices, di tengah inflasi inti yang terjaga rendah dan kelompok volatile food yang mulai menurun. Seluruh kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kendari sebesar 2,27% mom dan terendah terjadi di Pematang Siantar sebesar 0,04% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juli 2022, antara lain: cabai merah, bawang merah, cabai rawit, ikan segar, rokok kretek filter, cabai hijau, mie kering instant, rokok putih, tomat, air kemasan, bahan bakar rumah tangga, tarif listrik, sewa rumah, upah asisten rumah tangga, mobil, tarif angkutan udara, dan bimbingan belajar. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: minyak goreng, sawi hijau, telur ayam ras, kangkung, bawang putih, bayam, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi Juli 2022 dibandingkan akhir tahun 2021 yaitu sebesar 3,85% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Juli 2021 yaitu sebesar 4,94% yoy.
- **S&P Global mencatat *Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia masih berekspansi pada level 51,3 di bulan Juli 2022, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya di level 50,2 (1 Agustus 2022).*** Pencapaian ini sekaligus menjadi yang tertinggi dalam 3 bulan terakhir. Peningkatan ini didorong oleh permintaan baru yang lebih tinggi dari pasar domestik. Angka PMI manufaktur Indonesia pada Juli 2022 cenderung lebih tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Pada periode yang sama, hanya Indonesia dan Malaysia yang mengalami kenaikan PMI dari bulan sebelumnya. PMI manufaktur Malaysia naik dari 50,4 di bulan Juni 2022 menjadi 50,6. Beberapa negara mengalami penurunan, seperti Vietnam turun dari 54,0 menjadi 51,2, dan Filipina juga turun dari 53,8 menjadi 50,8. Peningkatan PMI manufaktur Indonesia didukung oleh naiknya permintaan domestik yang mempengaruhi peningkatan tenaga kerja dengan laju paling tajam dalam periode pengumpulan data PMI selama lebih dari sebelas tahun. Meningkatnya PMI manufaktur pada Juli lalu memperkuat tingkat optimisme perusahaan manufaktur terkait perkiraan output 12 bulan mendatang.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi triwulan II 2022 sebesar 5,44% yoy, melanjutkan capaian triwulan sebelumnya yang sebesar 5,01% yoy (5 Agustus 2022).** Kinerja positif itu didorong oleh peningkatan permintaan domestik terutama konsumsi rumah tangga dan tetap terjaganya kinerja ekspor. Perbaikan ekonomi nasional terjadi pada mayoritas lapangan usaha serta

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

seluruh wilayah. Namun demikian, dampak perlambatan ekonomi global terhadap kinerja ekspor dan potensi tertahannya konsumsi rumah tangga akibat kenaikan inflasi patut diwaspadai. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2022 didukung oleh hampir seluruh komponennya. Konsumsi rumah tangga tumbuh tinggi sebesar 5,51% yoy, jauh di atas capaian triwulan sebelumnya sebesar 4,34% yoy. Kinerja positif tersebut didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat seiring dengan semakin longgarnya kebijakan pembatasan mobilitas dan aktivitas terkait perayaan Hari Raya Idul Fitri. Investasi tumbuh melambat sebesar 3,07% yoy, terutama investasi bangunan, di tengah kinerja investasi nonbangunan yang tetap baik. Sementara itu, konsumsi Pemerintah masih berkontraksi sebesar 5,24% yoy terutama bersumber dari penurunan belanja barang untuk Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) sejalan dengan membaiknya kondisi pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekspor tercatat meningkat sebesar 19,74% yoy, ditopang oleh permintaan mitra dagang utama yang tetap kuat. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), hampir seluruh LU pada triwulan II 2022 mencatat pertumbuhan positif dan melanjutkan perbaikannya. Kinerja LU terutama bersumber dari peningkatan pertumbuhan pada beberapa LU utama, seperti Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, serta Perdagangan Besar dan Eceran. Sementara itu, LU Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum juga mencatat pertumbuhan yang tinggi didorong oleh pelonggaran syarat perjalanan dan peningkatan aktivitas terkait perayaan Hari Raya Idul Fitri. Secara spasial, perbaikan ekonomi ditopang oleh peningkatan pertumbuhan yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia, dengan pertumbuhan tertinggi tercatat di wilayah Sulawesi-Maluku-Papua, diikuti Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Bali-Nusa Tenggara.

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada Juli 2022 tercatat sebesar USD132,2 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi Juni 2022 sebesar USD136,4 miliar (5 Agustus 2022).** Penurunan posisi cadangan devisa pada Juli 2022 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 1,93% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.951 ke 7.085. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 7,66% ytd. Rilis pertumbuhan ekonomi domestik Triwulan II 2022 yang terus tumbuh turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,31%** dari Rp14.848 ke Rp14.894 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 4,42% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap di level 7,14%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 115,94 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,80 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun tetap pada level 7,14% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 78 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 11 bps ke posisi 3,82% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 168 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 5 Agustus 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	19.57%	JCI	7.65%	China	2.74%	-3	Coal	127.0%
DXY	10.67%	IBOV	1.02%	Japan	0.16%	10	Brent	21.1%
BRL	6.40%	SENSEX	0.08%	Thailand	2.40%	50	WTI	17.6%
IDR	-4.42%	NKY	-2.14%	Indonesia	7.14%	78	Natural Gas	10.3%
CNY	-6.19%	SET	-3.43%	India	7.29%	83	Nickel	6.6%
MYR	-6.90%	FBMKLCI	-4.21%	Germany	0.81%	99	Rice	6.0%
THB	-7.10%	SHCOMP	-11.34%	USA	2.69%	118	Wheat	0.7%
PHP	-8.27%	SPX	-12.89%	Brazil	12.57%	173	Gold	-1.3%
EUR	-10.04%	MXAPJ	-17.01%	Italy	2.93%	176	Rubber	-14.3%
JPY	-15.57%	CCMP	-18.69%	Russia	15.99%	754	CPO	-22.5%

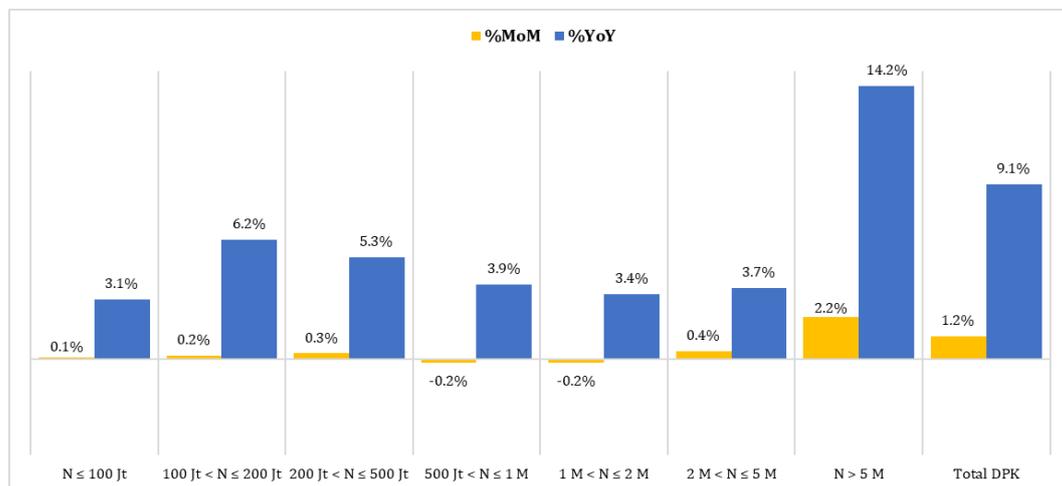
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	5-Aug-22	29-Jul-22	Jul 22	Dec 21	5 Agt - 29 Jul (wow)	Jul - 5 Agt (mtd)	Dec 21 - 5 Agt (ytd)
IHSG	7 085	6 951	6 951	6 581	1.93%	1.93%	7.66%
Rupiah	14 894	14 848	14 848	14 263	-0.31%	-0.31%	-4.42%
10Y Rupiah Bond Yield	7.14	7.14	7.14	6.36	0 bps	0 bps	78 bps
10Y USD Bond Yield	3.82	3.93	3.93	2.14	-11 bps	-11 bps	168 bps
CDS Indo 5Y	115.94	104.19	104.19	73.29	11 bps	11 bps	42 bps

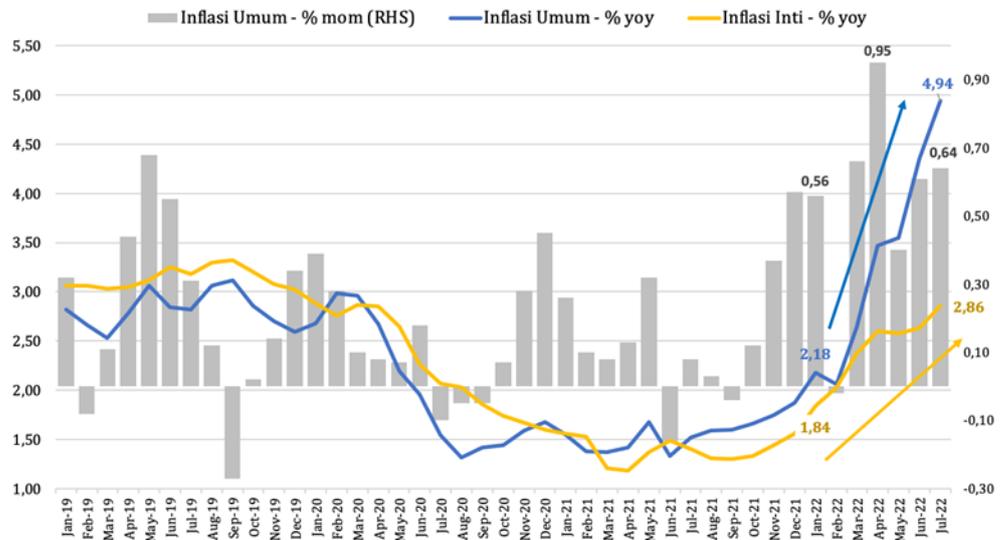
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat s.d Juni 2022



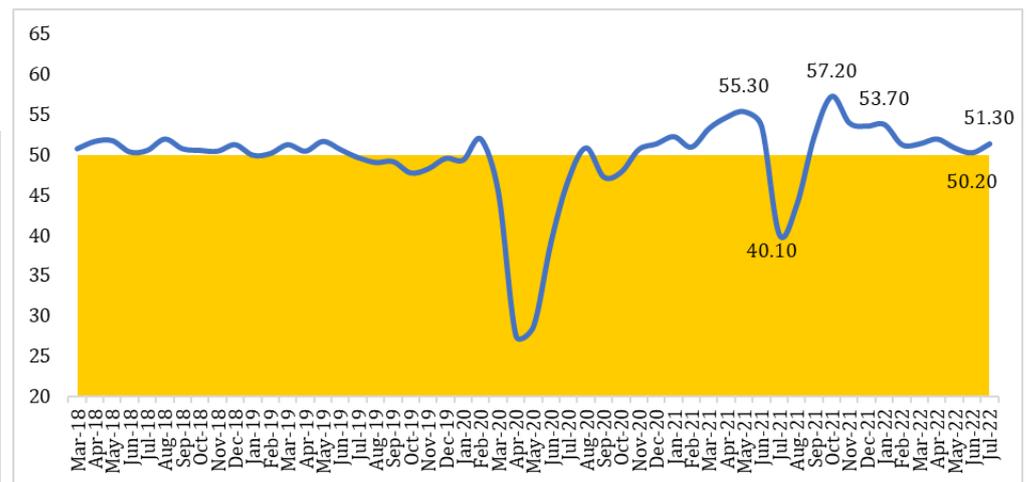
Sumber : LPS

Grafik 2. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan Sejak Januari 2019



Sumber : BPS

Grafik 3. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia s.d Juli 2022



Sumber : S&P Global

Grafik 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia s.d Triwulan II 2022



Sumber : BPS

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

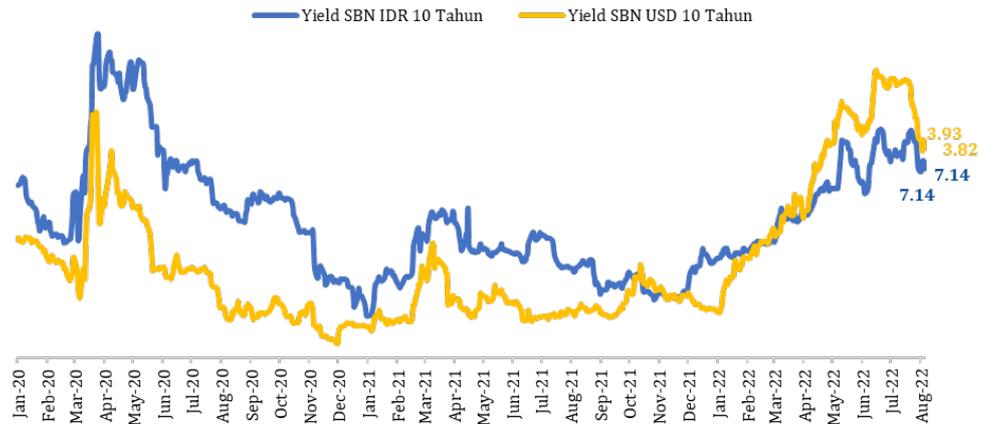
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

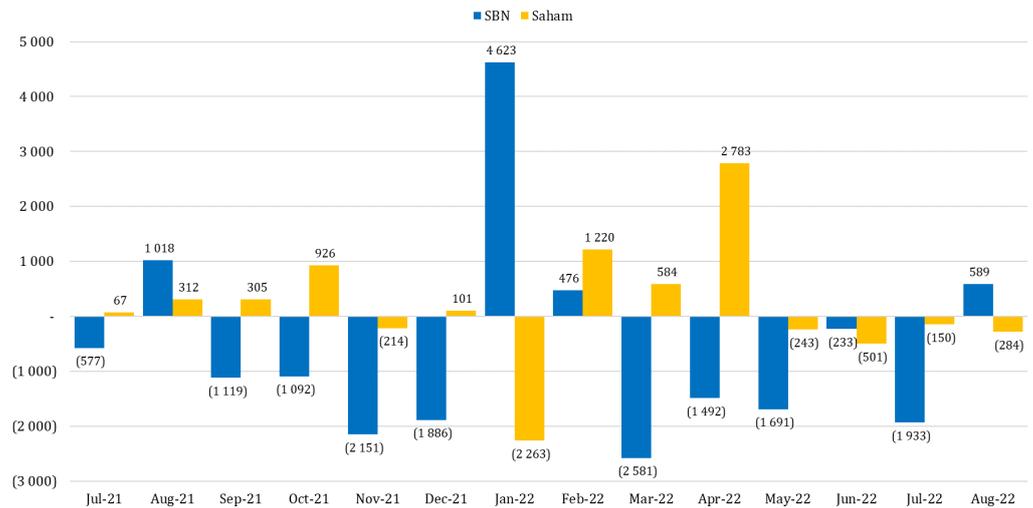
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



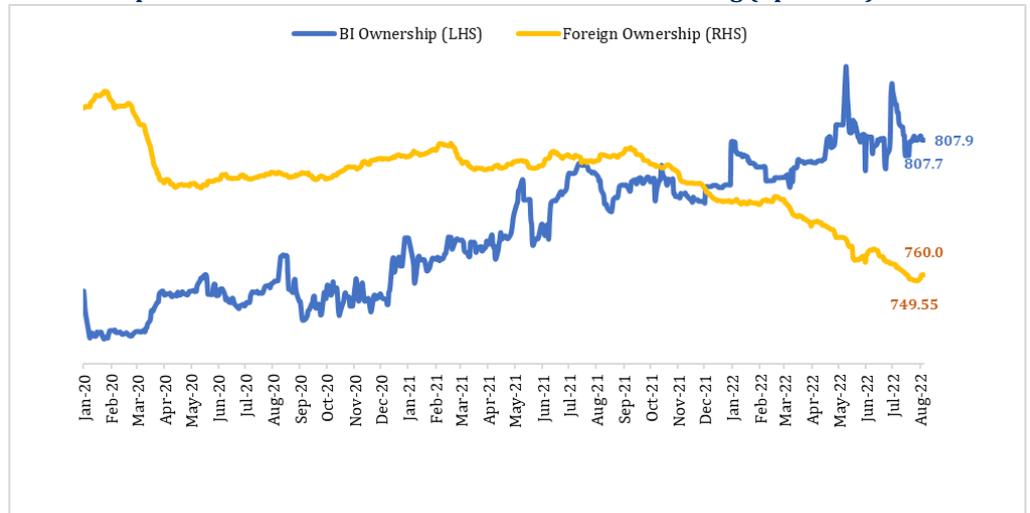
Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 5 Agustus 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

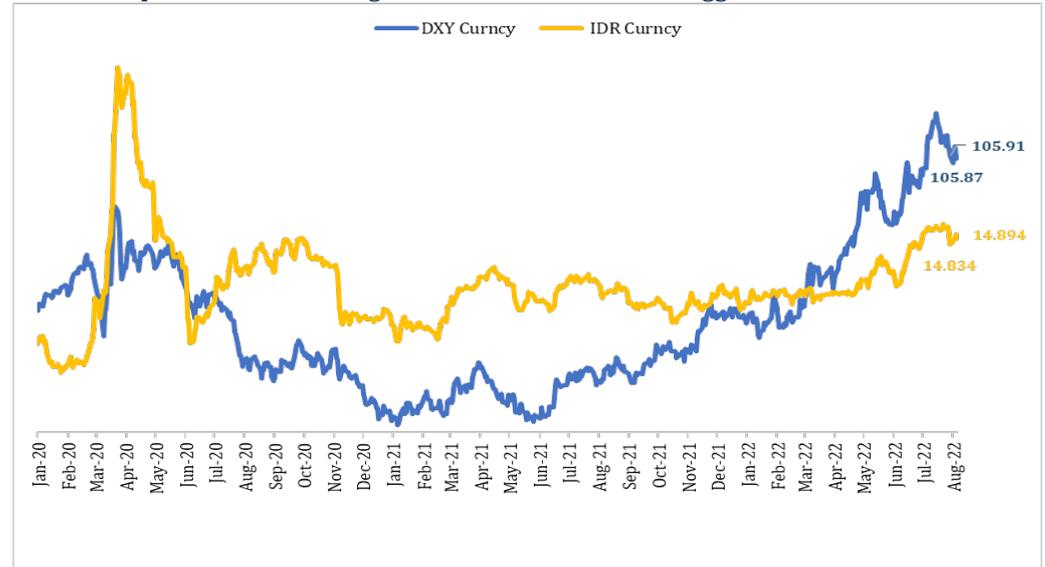
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

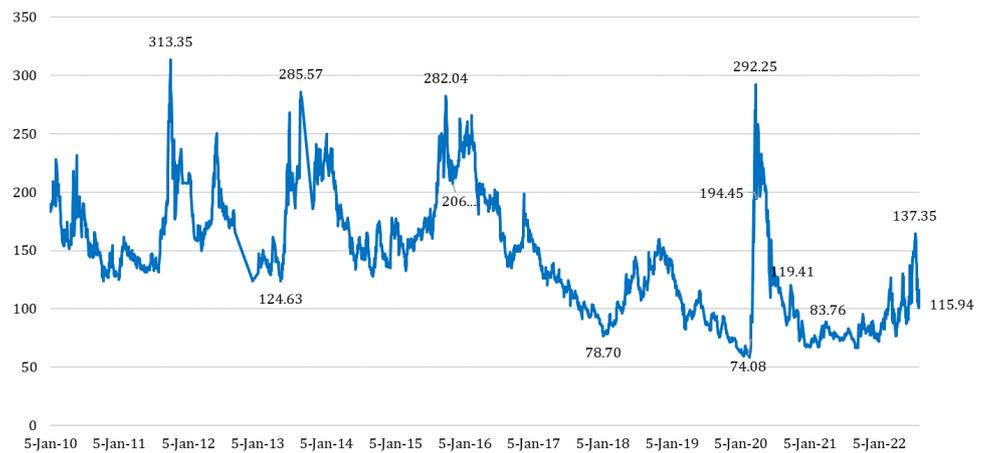
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 8. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 9. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.